

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian merupakan suatu riset ilmiah untuk melakukan penemuan, serta pencarian data yang bertujuan untuk menemukan sesuatu hal yang baru yang dapat memecahkan masalah yang diteliti. Terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data fakta dari segala macam fenomena yang ada dilapangan. Menurut Moleong (2001, hlm. 6) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bertujuan untuk memahami gejala penelitian yang dijabarkan secara deskripsi dalam bentuk tulisan, kata-kata yang dihasilkan melalui pengamatan subjek yang diteliti”.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Ali & Asrori (2014, hlm. 122). Ciri-ciri tersebut yaitu:

- a. Peneliti menjadi instrumen kunci
- b. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan serta keberhasilan penelitian ini berdasarkan pada pemahaman peneliti tentang konteks suatu gejala dan peristiwa
- c. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif
- d. Penelitian kualitatif menganalisis secara luas, kompleks dan mendalam
- e. Analisis data bersifat induktif.
- f. Peneliti harus memahami makna akan sesuatu

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti dapat mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan. Peneliti akan secara langsung menuju lokasi penelitian untuk menggali informasi dengan cara menyuguhkan berbagai pertanyaan mendalam yang akan dituangkan dalam tulisan melalui wawancara dengan pengurus RMHR, para anggota RMHR dan pengamen yang tergabung di RMHR ini. Sejalan dengan itu, peneliti juga akan melakukan observasi partisipatif dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pengendalian yang dilakukan RMHR. Studi dokumentasi seperti foto dan sebagainya akan dilakukan untuk menunjang kelengkapan data yang dibutuhkan. Telaah jurnal dan buku tentang apa yang akan diteliti akan

**Belladina Nur Aini, 2019**  
**KONTRIBUSI RMHR (RUMAH MUSIK HARRY ROESLI) DALAM PENGENDALIAN**  
**PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selalu dilakukan peneliti. Serta peneliti akan selalu mencatat apa-apa informasi serta temuan yang dijumpai di lapangan. Setelah itu peneliti melakukan validasi data dengan cara melakukan triangulasi informan, teknik, dan melakukan member check. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data dengan menarik kesimpulan. Demikian langkah-langkah yang akan peneliti lakukan untuk mendapatkan data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun tujuan dipilihnya metode ini adalah untuk menggambarkan keseluruhan masalah yang bersifat deskriptif analitik karena data yang didapat berupa kata-kata, gambar, perilaku yang tidak dituangkan melalui bentuk bilangan statistik, melainkan tetap dalam bentuk deskriptif atau kualitatif. Menurut Arikunto (2009, hlm. 234) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.

Berdasarkan pengertian metode deskriptif di atas, peneliti akan menggunakan metode ini dalam penelitian mengenai kontribusi RMHR dalam pengendalian Penyimpangan sosial. Data yang dikumpulkan akan merujuk pada rumusan masalah yaitu strategi RMHR dalam Pengendalian Penyimpangan Sosial, kendala-kendala yang ditemui RMHR dalam Pengendalian Penyimpangan Sosial dan bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan pengamen yang akan disajikan dalam uraian deskriptif. Metode ini dipilih karena, metode deskriptif ini akan memberi penjelasan melalui gambaran uraian jelas yang peneliti kumpulkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

## **3.2 Lokasi dan Informan Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di RMHR (Rumah Musik Harry Roesli) bertempat di Jalan Supratman 57 Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini, karena RMHR banyak berkontribusi dalam kegiatan sosial yang melibatkan pengamen. Serta penelitian akan dilakukan di Stopan jalan Pasteur serta di perempatan Jalan Merdeka. Alasan pemilihan lokasi ini, karena sesuai data awal yang diberikan informan bahwa pengamen sering mencari nafkah di wilayah itu dan terdapat penyimpangan yang terkadang dilakukan pengamen tersebut.

**Belladina Nur Aini, 2019**

**KONTRIBUSI RMHR (RUMAH MUSIK HARRY ROESLI) DALAM PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil wawancara sementara lokasi penelitian ini dapat membuka gambaran dan informasi mengenai Kontribusi Rumah Musik Harry Roesli dalam Pengendalian Penyimpangan sosial Peneliti mencari data dan informasi dari tempat tersebut hingga peneliti mendapat jawaban jenuh. Sampling yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu *snowball sampling*. *Snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu informan saja, nantinya informan akan menunjuk informan-informan lain yang dapat memberikan informasi begitu pun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh.

### **3.2.2 Informan Penelitian**

Pada penelitian ini, nama lain yang dipergunakan untuk informan penelitian adalah subjek penelitian. Subjek yang mempunyai pemahaman informasi yang dibutuhkan oleh peneliti merupakan informan penelitian. Adapun kriteria yang sedianya harus dimiliki oleh setiap informan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang disebutkan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 303) diantaranya:

1. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti
2. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi
3. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil “kemasannya” sendiri
4. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan guru atau semacam narainforman

Partisipandalam penelitian ini ialah Ketua RMHR (rumah Musik Harry Roesly), pengurus yang tergabung dalam RMHR (rumah Musik Harry Roesly). Serta para pengamen yang tergabung dalam RMHR (rumah Musik Harry Roesly). Partisipandipilih dari beberapa pengamen di wilayah Bandung yang direkomendasikan oleh pengurus RMHR (rumah Musik Harry Roesly). Untuk memperkaya kajian informasi yang dibutuhkan dan varian jawaban yang dirasakan dapat memperkaya penelitian in peneliti juga melakukan wawancara bersama kepolisian, Satopol PP maupun dengan masyarakat. Namun tak menutup kemungkinan adanya penambahan informan hingga peneliti mendapatkan jawaban jenuh.

**Belladina Nur Aini, 2019**

**KONTRIBUSI RMHR (RUMAH MUSIK HARRY ROESLI) DALAM PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut informan-informan pada penelitian ini :

1. Pengurus Rumah Musik Harry Roesli sebagai partisipan yang dapat memberikan informasi mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan di RMHR.
2. Pengamen yang menjadi anak didik RMHR yang dapat memberikan informasi mengenai penyebab pengamen melakukan penyimpangan.
3. Pihak kepolisian sebagai partisipan pendukung yang dapat memberikan informasi mengenai macam-macam penyimpangan yang dilakukan pengamen.
4. Pihak Satpol PP sebagai partisipan pendukung yang dapat memberikan informasi mengenai macam-macam penyimpangan yang dilakukan pengamen.
5. Masyarakat sebagai partisipan pendukung yang dapat memberikan informasi bagaimana pandangan mereka terhadap pengamen.

**Tabel 3.1**

Data Informan Kunci dan Informan Pangkal

Informan Kunci	Informan pangkal
Pengurus RMHR ( Rumah Musik Harry Roesli)	Pihak Kepolisian
	Satpol PP
Pengamen yang tergabung dalam RMHR ( Rumah Musik Harry Roesli)	Masyarakat

*Sumber : Data Peneliti (2018)*

Merujuk pada tabel diatas penelitian ini memiliki dua bagian informan yaitu informan kunci dan informan pangkal. Pada penelitian ini yang menjadi informan yaitu pengurus RMHR dan pengamen, informan pokok merupakan informan yang dapat membagikan informasi yang utama yang peneliti butuhkan yang bertujuan untuk mengupas permasalahan yang peneliti rumuskan pada rumusan masalah.

**Belladina Nur Aini, 2019**

**KONTRIBUSI RMHR (RUMAH MUSIK HARRY ROESLI) DALAM PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan yang menjadi informan pangkal pada penelitian ini adalah aparaturnegara seperti halnya pihak kepolisian, satpol PP dan masyarakat.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan peneliti dalam proses penelitian. Seperti yang dikatanan Nasution (2003, hlm. 55) bahwa :

Pada penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan itu belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumennya adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan diteliti jelas, maka dapat dikembangkan sebagai instrumen. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan harapan agar dapat memperoleh data dan informasi untuk hasil penelitian yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari data-data dan informasi dari subyek penelitian sebagai informan penelitian. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu pertama membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang terdiri dari masalah pokok, rumusan masalah, indikator yang diteliti, informan data dan alat pengumpul data. Pembuatan kisi-kisi instrumen ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Selanjutnya peneliti akan menyusun pedoman observasi sebelum terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Kegiatan ini dilakukan supaya ketika peneliti terjun ke lapangan dengan tujuan melakukan observasi/pengamatan maka akan mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti juga akan membuat pedoman observasi dalam bentuk tabel yang akan diseuaikan dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai kontribusi RMHR (Rumah Musik Harry Roesli) dalam upaya pengendalian Penyimpangan

**Belladina Nur Aini, 2019**

**KONTRIBUSI RMHR (RUMAH MUSIK HARRY ROESLI) DALAM PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial Selanjutnya peneliti akan membuat pedoman wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dari informan yang telah ditentukan, sehingga wawancara sesuai dengan fokus rumusan masalah yang diteliti yaitu mengenai gambaran perilaku menyimpang yang dilakukan pengamen, strategi yang dilakukan RMHR (Rumah Musik Harry Roesli) dalam upaya pengendalian pengamen, dan kendala-kendala apasaja yang ditemui RMHR (Rumah Musik Harry Roesli) dalam upaya pengendalian Penyimpangan sosial.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Subana & Sudrajat (2001, hlm. 115) “Teknik pengumpulan data adalah proses diperolehnya data dari informan data”. Selanjutnya Menurut Meleong (2001, hlm. 113) menyatakan bahwa:

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis, yaitu pengumpulan data dari buku-buku, artikel, ensiklopedi, jurnal, majalah yang dipandang ada relevansinya dengan tema penelitian. Dan dalam pengumpulan data ini diambil dari dua informan data, yaitu informan data primer dan informan data sekunder.

Agar mendapatkan data penelitian yang akurat dan mempunyai tingkat validitas, maka peneliti dalam melakukan penelitian akan turun ke lapangan dan melihat kondisi riil yang ada di lapangan. Untuk itu, berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

#### **3.4.1 Observasi**

Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan yang memudahkan peneliti dalam mengambil data di lapangan. Menurut Semiawan (2010, hlm. 112) “observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data atau observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan”. Sedangkan menurut Alwasilah (2002, hlm. 211) menyatakan bahwa “Peneliti dapat melakukan teknik observasi apabila peristiwa itu dapat diobservasi langsung. Diperlukan sudut

**Belladina Nur Aini, 2019**

**KONTRIBUSI RMHR (RUMAH MUSIK HARRY ROESLI) DALAM PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pandang baru terhadap peristiwa itu, dan manakala responden tidak bersedia atau tidak mungkin diwawancarai”. Dapat disimpulkan bahwa observasi hanya dapat dilakukan secara langsung dan menggunakan alat indra tubuh peneliti sebagai instrumen peneliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan observasi partisipatif. Menurut Ali dan Asrori (2014, hlm. 256) menyebutkan bahwa observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara ikut ambil bagian secara langsung dalam kegiatan observasi serta observasi tidak hanya melakukan pengamatan dari luar tetapi juga peneliti ikut mengalami suasana psikis apa yang diobservasi. Selanjutnya pada observasi partisipatif alat yang digunakan adalah catatan lapangan atau *field notes*. Catatan ini berfungsi merekam fenomena-fenomena yang dilihat oleh si peneliti terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti teliti.

Dalam tradisi penelitian kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.

Pada observasi partisipatif ini peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengikuti berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu kegiatan yang dilakukan oleh RMHR yaitu kegiatan yang berkaitan dengan masalah serta data yang berkaitan dengan penelitian. Lokasi observasi partisipatif yang akan dilakukan peneliti yaitu di markas RMHR sendiri yang berlokasi di Jalan Supratman 57 Kota Bandung, di lokasi observasi partisipatif tersebut peneliti akan melakukan pengamatan dan mencoba berbaur dengan semua bagian RMHR. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara menurut Kusmayadi (2008, hlm.5) merupakan “teknik dalam pengumpulan data, informasi, dalam menguji data dan informasi, kegiatan wawancara biasanya dilakukan antara penanya dan narainforman”. Tujuan pengumpulan data dengan wawancara adalah agar peneliti dapat mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan dan mampu mengenal responden lebih mendalam guna mendapatkan

**Belladina Nur Aini, 2019**

**KONTRIBUSI RMHR (RUMAH MUSIK HARRY ROESLI) DALAM PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi secara utuh. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2001, hlm. 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut”.

Berdasarkan beberapa definisi wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dilapangan dengan melakukan tanya jawab bersama narainforman. Wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian kali ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Nasution(2003, hlm. 72) mengemukakan bahwa:

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tujuan memperoleh data atau keterangan yang terinci dan mendalam. Artinya responden mendapat kebebasan dalam dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaanya tanpa di atur ketat oleh peneliti. Akan tetapi, setelah peneliti memperoleh beberapa keterangan atau informasi. Peneliti dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden.

Wawancara akan dilakukan dengan informan pokok dan informan pangkal. Peneliti memilih wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk dapat mengeksplor informasi yang didapatkan secara lebih jelas dan mendalam. Dalam proses penelitiannya peneliti akan melakukan wawancara dengan kurang lebih 7 orang informan pokok. Pertama-tama peneliti akan melakukan wawancara bersama dengan ketua RMHR guna mendapatkan informasi mengenai seluk beluk RMHR berdiri, peneliti juga akan menggali informasi yang berhubungan dengan masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah yaitu bagaimana RMHR memberikan kontribusinya dalam pengendalian penyimpangan yang dilakukan pengamen, strategi yang dilakukan RMHR dalam mengendalikan Penyimpangan Sosial, kendala-kendala RMHR dalam melakukan pengendalian. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara bersama dengan anggota RMHR dengan seizin ketua RMHR. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Selanjutnya wawancara juga

**Belladina Nur Aini, 2019**

**KONTRIBUSI RMHR (RUMAH MUSIK HARRY ROESLI) DALAM PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan dilakukan kepada informan pangkal yaitu pihak kepolisian, Satpol PP, beserta masyarakat.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan oleh peneliti bertujuan sebagai alat bukti penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan. Menurut Arikunto (1996, hlm.234) bahwa dokumentasi adalah“data itu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Danial (2009, hlm. 79) studi dokumentasi yaitu “mengumpulkan beberapa dokumen yang dibutuhkan untuk bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan sebagainya”. Selanjutnya Sukmadinata (2011, hlm. 221) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data serta menghimpun lalu menganalisis berkas-berkas, baik berkas tertulis, gambar maupun elektronik”.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang meliputi potret-potret kegiatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian atau di RMHR, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan administrasi maupun surat dsb, yang berhubungan dengan kegiatan RMHR dalam upaya pengendalian Penyimpangan Sosial di kota Bandung. Studi dokemntasi ini dilakukan sebagai data pendukung yang peneliti telah kumpulkan selama penelitian dilakukan dilapangan. Data - data maupun dokumen yang telah peneliti kumpulkan akan mudah teruji keabsahanya, melalui foto.

### **3.5 Validitas Data**

Dalam penelitian kualitatif, setelah proses pengumpulan data dan penyimpulan data yang didapatkan perlu untuk di uji keabsahanya atau di validasi. Hal ini bertujuan untuk menelisik kembali apakah dalam proses perolehan data ada kekeliruan atau kesalahan dari data yang didapatkan. Menurut Komalasari (2015, hlm. 40) menyebutkan bahwa “dalam penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data, hal ini diperlukan agar penelitian dikatakan valid”. Valid sebagai bentuk kebenaran dan keaslian data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil penelitian dilapangan. Selanjutnya menurut Nasution (2003, hlm. 105) menjelaskan bahwa “validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dnegan apa yang sesungguhnya ada salam dunia Belladina Nur Aini, 2019

**KONTRIBUSI RMHR (RUMAH MUSIK HARRY ROESLI) DALAM PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Disimpulkan bahwa validitas data adalah kesesuaian antara data yang diperoleh dari penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, data bisa dikatakan valid atau sah apabila data yang dilaporkan dengan data yang ada di lapangan tidak berbeda.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan melakukan uji validitas data dalam hal pembenaran dan kepercayaan hasil penelitian yang dilakukan terhadap RMHR (Rumah Musik Harry Roesli) dan pengamen. Dalam menguji keabsahan data peneliti akan menggunakan cara berikut :

### **3.5.1 Triangulasi**

Menurut Bungin (2011, hlm. 129) mengatakan bahwa “Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya.

Sejalan dengan pendapat Lincon dan Guba (dalam Ali dan Asrori, 2014, hlm137) “...tidak ada satu informasi atau data pun dapat dipertimbangkan untuk diterima setelah dilakukan triangulasi”. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid peneliti akan menggunakan triangulasi dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik atau cara.

#### **3.5.1.1 Triangulasi Sumber Data**

Ali dan Asrori (2014, hlm.138) mengungkapkan bahwa “suatu informasi yang didapatkan dari satu informan data dicek silang pada informan data yang lain, tujuanya untuk memperoleh informasi lain dari informan data lain dan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari informan data yang lain. Dalam triangulasi sumber, seorang peneliti berada dalam posisi mengoreksi informasi yang didapatkan dari beberapa informan data guna menghindari terjadinya bias dalam mendukung data yang diperlukan.

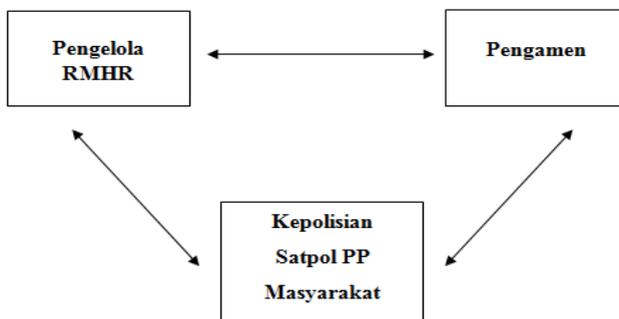
**Belladina Nur Aini, 2019**

**KONTRIBUSI RMHR (RUMAH MUSIK HARRY ROESLI) DALAM PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan informan yang berbeda, yaitu Pengurus RMHR, pengamen, dan elemen masyarakat.

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Sumber Data**

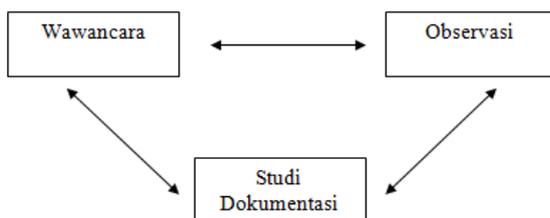


Informan : Diadopsi dari Sugiyono (2014, hlm. 273)

### **3.5.1.2 Triangulasi Teknik / Cara**

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik untuk mendapatkan keabsahan data. Selanjutnya menurut Ali dan Asrori (2014, hal. 138) “triangulasi dapat dilakukan dengan penggunaan metode atau teknik yang berbeda artinya, dalam pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik”. Pada tahapan triangulasi teknik yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam \mengumpulkan data dengan pengurus RMHR, pengamen dan elemen masyarakat peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja, tetapi juga dengan melakukan observasi dan menggunakan studi dokumentasi.

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Teknik**



Informan : Diadopsi dari Sugiyono (2014, hlm. 273)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Perolehan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik-teknik pengumpulan data akan dirangkum dan diseleksi melalui tahapan selanjutnya yaitu teknik analisis data. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2002, hlm. 100) menyatakan bahwa “ analisis data merupakan suatu proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikanya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Sedangkan menurut Bogdan (2005, hlm 88) menyatakan bahwa “analisis data adapah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuanya dapat dinformasikan kepada orang lain”.

Berdasarkan beberapa definisi analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu tahapan menganalisis data, mengolah data, atau pendeskripsian data dari hasil teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, studi literatur, studi dokumentasi yang kemudian dipilih beberapa data yang penting yang dibutuhkan dan disusun secara sistematis. Dalam penelitian ini, data-data yang dianalisis peneliti adalah data yang diperoleh dari informan penelitian, yang selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan

**Belladina Nur Aini, 2019**

**KONTRIBUSI RMHR (RUMAH MUSIK HARRY ROESLI) DALAM PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah yang telah ditentukan yang tentunya berkaitan dengan kontribusi RMRH dalam pengendalian Penyimpangan sosial

Pada proses menganalisis data, peneliti akan melakukan analisis data secara terus menerus hingga data yang dihasilkan jenuh. Selanjutnya Nasution (2003, hlm. 129) ada beberapa langkah dalam tahap analisis data yaitu tahap *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verificaton*.

### **3.6.1 Reduksi Data (*data reduction*)**

Pada penelitian ini reduksi data mempunyai tujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari informan penelitian untuk dapat dikaji secara detail, yang selanjutnya peneliti akan mengelompokan data yang diperlukan dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan. Menurut Murdiyatomoko dan Handayani (2006, hlm. 102) reduksi data adalah “suatu kegiatan yang berupa penajaman analisis, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, dan pengorganisasian data sedemikian rupa untuk bahan penarikan kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa reduksi data itu adalah proses analisis data melalui cara memilih, menyusun, merapihkan serta merangkum data untuk proses menarik kesimpulan.

Pada tahapan reduksi data ini awalnya berinforman dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur yang selanjutnya oleh peneliti direduksi untuk mendapatkan informasi data yang lebih bermakna yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terkait strategi RMHR dalam pengendalian Penyimpangan sosial Tahapan reduksi ini dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan rangkuman dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang luas dan mudah dipahami.

### **3.6.2 Penyajian (*Displaydata*)**

Setelah melalui proses reduksi data, proses selanjutnya data diolah kembali dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Sebagaimana Nasution

**Belladina Nur Aini, 2019**

**KONTRIBUSI RMHR (RUMAH MUSIK HARRY ROESLI) DALAM PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2003, hlm.128) mengungkapkan bahwa “data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, *networks, chart, dan grafik*”.

*Display* data pada penelitian Kontribusi RMHR dalam Pengendalian Penyimpangan Pengamen ini digunakan untuk menyusun informasi data secara terperinci serta menyeluruh yang bermanfaat untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran-gambaran aspek yang diteliti. Maka dalam tahap ini informasi yang didapatkan dari proses pengumpulan data wawancara bersama dengan informan kunci maupun informan pangkal, observasi di RMHR dan ditempat pengamen mengamen, dan studi dokumentasi akan disajikan dalam bentuk tabel.

### **3.6.3 Kesimpulan/(*Verification*)**

Langkah akhir dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif adalah kesimpulan atau *verification* data dilapangan. Menurut Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *Grounded*”. Kesimpulan atau *verification* ini bertujuan untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan atau *verification* dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulannya jelas dan akurat sesuai dengan apa yang terjadi. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mana mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Tentunya didukung dengan bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.